

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah tempat belajar bagi para peserta didik dan merupakan tempat untuk mengembangkan ilmu bagi para pendidik. Oleh sebab itu baik pemerintah maupun masyarakat saat ini mulai memperhatikan kemajuan pendidikan di sekolah. Sejalan dengan hal itu lembaga-lembaga pendidikan juga terus meningkatkan kualitas pendidikannya, dan para orang tua merasa bahwa putra-putri mereka tidak cukup dengan pendidikan di sekolah saja. Hal ini terbukti dengan para orang tua beramai-ramai mendaftarkan putra dan putrinya untuk belajar di lembaga-lembaga pendidikan (Kursus dan Bimbel) untuk menunjang kemampuan putra-putrinya di sekolah. Selain itu dalam menghadapi SNMPTN, Ujian Nasional, dan Ujian masuk SMA dan SMP, para pelajar beramai-ramai mendaftar di kursus dan bimbel, karena hasil belajar yang telah dilaksanakan di sekolah masih terasa kurang dikuasai. Ini menunjukkan adanya ketidakpercayaan dari masyarakat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan data dari beberapa lembaga pendidikan yang ada di Bandar Lampung, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Siswa yang Belajar pada Lembaga Pendidikan Non Formal/ Kursus

No	Lembaga Pendidikan	Input Siswa Pertahun
1.	Lembaga Pendidikan Nurul Fikri	1000 – 1200 siswa
2.	Lembaga Pendidikan Primagama	800 – 850 siswa
3.	Lembaga Pendidikan Al Qolam	± 6000 siswa

Sumber: Bagian Informasi masing-masing Lembaga Pendidikan

Data tersebut menunjukkan bahwa animo masyarakat cukup tinggi untuk mencarikan tambahan ilmu bagi putra-putrinya di luar jalur sekolah. Di samping itu tingkat persaingan yang cukup tinggi saat ini, maka sudah patutlah kita meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah sehingga predikat sekolah sebagai tempat menimba ilmu tidak akan pupus. Oleh karena itu sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan melakukan berbagai perubahan dalam bidang pendidikan.

Dari segi sistem pendidikan negeri ini sedang mengalami perubahan sedikit demi sedikit. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan kurikulum, sistem dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan kondisi pendidikan saat ini. Tahun 2004 tercetus istilah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu suatu pendekatan pembelajaran dengan model bekerjasama dalam menemukan pemahaman terhadap suatu konsep. Pendekatan ini sesuai dengan kurikulum pada saat itu. Kemudian tahun 2006 muncul istilah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan pada tahun berikutnya berhembuslah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selanjutnya pada saat sekarang muncul

model pendidikan berkarakter, dengan pendidikan berkarakter dapat dibentuklah watak manusia Indonesia yang berkepribadian Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suyanto (2009), bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan munculnya istilah-istilah tersebut menandakan terjadinya perubahan yang lebih baik pada bidang pendidikan. Ini merupakan hal yang positif untuk menunjukkan pada dunia bahwa negeri ini tidak tidur ataupun tutup mata mengenai masalah pendidikan.

Perubahan lain yang telah dilakukan diantaranya adalah meningkatkan profesionalitas guru dengan program sertifikasi. Paling tidak dengan adanya program sertifikasi para guru terdorong untuk meningkatkan kualitas diri dan pengetahuan yang dimiliki. Jadi sertifikasi yang dimaksud bukan hanya dilihat dari segi materiil yang didapat tapi dilihat dari segi pengembangan pengetahuan yang dimiliki seorang guru. Sebagai contoh dengan bertambahnya penghasilan melalui sertifikasi tidak sedikit guru-guru yang melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut data dari sekretariat program pascasarjana Universitas Lampung dapat dilihat jumlah mahasiswa yang melanjutkan studi pada program pascasarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Data Penerimaan Mahasiswa Program Pascasarjana FKIP Universitas Lampung 4 Tahun Terakhir

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Tahun 2009	Jumlah Mahasiswa Tahun 2010	Jumlah Mahasiswa Tahun 2011	Jumlah Mahasiswa Tahun 2012
1.	Teknologi Pendidikan	80 Mahasiswa	88 Mahasiswa	95 Mahasiswa	45 Mahasiswa
2.	IPS	40 Mahasiswa	70 Mahasiswa	84 Mahasiswa	40 Mahasiswa
3.	Manajemen Pendidikan	40 Mahasiswa	39 Mahasiswa	43 Mahasiswa	33 Mahasiswa
4.	Bahasa dan Sastra Indonesia	—	—	30 Mahasiswa	35 Mahasiswa

Sumber: Bagian informasi Sekretariat Pascasarjana Universitas Lampung

Dari data tersebut sebagian besar mahasiswa program pascasarjana di FKIP UNILA yang diterima per tahun adalah guru. Ini menunjukkan pula manfaat sertifikasi khususnya di provinsi Lampung, dimana para guru yang telah mengenyam sertifikasi tidak pasif hanya puas dengan pendidikan yang diperoleh selama ini, namun juga terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. Selain itu bentuk lain dari peningkatan profesionalisme guru yaitu program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Dengan program PKB ini para guru dituntut untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki. Sebagaimana dikemukakan oleh Turmuzi (2011) bahwa guru harus mengembangkan profesinya secara terus menerus supaya bisa melaksanakan tugas-tugas, fungsi, dan perannya secara profesional. Sebagai insan yang bergelut di dunia pendidikan, peneliti menilai dari titik ini dapat dilakukan perubahan karena guru merupakan ujung tombak dari pendidikan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan.

Selanjutnya terjadi perubahan anggaran pendidikan yang harus memperoleh jatah minimal 20% dari APBN maupun APBD. Hal ini sesuai dengan Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 49, bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan demikian dana yang dialokasikan untuk sektor pendidikan paling tidak haruslah mencapai target angka demikian. Dan harapan kita untuk masa yang akan datang adalah terjadi peningkatan dalam pengalokasian dana pendidikan, agar apa yang menjadi sasaran dan tujuan pendidikan juga dapat tercapai secara maksimal.

Sasaran dan tujuan pendidikan tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudian tercantum pula dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 dan 4. Di dalam pasal 3 berbunyi: Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sedangkan pasal 4 berbunyi: Standar Pendidikan Nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian

jelas bahwa cakupan sasaran dan tujuan pendidikan kita cukup luas sehingga tak sedikit dana yang diperlukan untuk mencapainya. Oleh karena itu alokasi dananya pun harus mencapai sasaran dengan tepat pula.

Kemudian perubahan lain di bidang pendidikan ialah diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembagian Kewenangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah Otonom, dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dalam kebijakan-kebijakan tersebut tercantum wewenang pengaturan pendidikan yang lebih fleksibel dimana sekolah diberi hak otonom untuk mengelola sekolah dalam memperbaiki proses pendidikan. Sehingga saat ini banyak sekolah mengedepankan manajemen sekolahnya demi mencapai tujuan yang diharapkan. Pembinaan dalam hal manajemen sekolah merupakan dampak dari adanya program MBS yang ditiupkan pemerintah terhadap dunia pendidikan di negeri ini. Karena Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai bagian dari strategi Pemerintah dalam desentralisasi pendidikan.

Dengan diterapkannya MBS akan membantu sekolah dalam perencanaan pada manajemen sekolah. Selain itu dengan penerapan MBS juga membantu pihak sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran, juga membantu pimpinan dalam membuat keputusan pada masalah-masalah yang terjadi di sekolah. Dengan cara ini diharapkan MBS dapat meningkatkan

manajemen sekolah, adanya perencanaan yang efektif dan efisien, pertanggungjawaban dalam pembiayaan pendidikan, juga untuk pelaporan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM), sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan pada umumnya.

Menurut Umaedi (1999), mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Kemudian Manajemen Berbasis Sekolah memberi kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam proses pendidikan dan memberikan mereka tanggung jawab untuk mengambil keputusan tentang anggaran, personel dan kurikulum (Dorothy Myers dan Robert Stonehill dalam Nurkolis, 2010). Kedua pendapat tersebut memberikan himbauan agar sekolah-sekolah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempertimbangkan banyak hal yang berpengaruh terhadap anak didik, diantaranya adalah manajemen/pengelolaan sekolah.

Dalam manajemen itu sendiri dikenal fungsi manajemen, satu diantaranya adalah perencanaan. Perencanaan pada tingkat sekolah merupakan suatu

strategi yang penting dalam manajemen sekolah, karena pada perencanaanlah yang menentukan keberhasilan manajemen sekolah yang baik. Dengan perencanaan, berarti sekolah menerapkan manajemen strategik. Penerapan manajemen strategik merupakan bentuk strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan perencanaan yang terarah. Bentuk perencanaan sekolah yang dimaksud tersebut adalah RKS/M dan RKT. RKS/M adalah perencanaan yang harus dimiliki oleh semua sekolah/madrasah, yang memiliki landasan hukum yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal, Permendiknas Nomor 37 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun Anggaran 2011 serta Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010 – 2014 (Kemendiknas, Kemenag, dan USAID, 2011). Sedangkan RKT merupakan penjabaran dari RKS/M yang dilaksanakan untuk jangka pendek yaitu satu tahun.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti implementasi dari manajemen strategik dalam penyusunan perencanaan manajemen sekolah di SMP N 8 dan SMP N 22 Kota Bandar Lampung. Peneliti ingin melaksanakan penelitian di kedua sekolah tersebut karena peneliti menilai SMP N 8 dan SMP N 22 kota Bandar Lampung yang merupakan sekolah-sekolah negeri

(pemerintah), yang mana sekolah-sekolah tersebut memiliki keunikan masing-masing sehingga cocok untuk dijadikan sebagai tempat penelitian tentang penyusunan RKS maupun RKT. SMP N 8 Bandar Lampung yang merupakan salah satu sekolah yang cukup lama di Bandar Lampung yang berdiri tahun 1968, awalnya merupakan filial Kedaton dari SMP Negeri 3 Tanjungkarang. Lokasinya yang terletak di pinggiran kota Bandar Lampung namun memiliki jumlah siswa yang cukup banyak maka sekolah ini tepat untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sedangkan SMP Negeri 22 Bandar Lampung merupakan sekolah Negeri yang juga sudah lama berdiri namun berganti nama. Sebelumnya sekolah ini adalah Sekolah Teknik Negeri yang jenjangnya sama dengan SMP, namun karena perkembangan zaman maka Sekolah Teknik Negeri berubah menjadi SMP yang mendapat urutan ke 22 maka menjadi SMP Negeri 22 Bandar Lampung. SMP inipun memiliki jumlah kelas/rombongan belajar yang cukup besar. Selain itu setiap tahun animo masyarakat cukup besar untuk menitipkan putra-putrinya di sekolah ini, sehingga sekolah ini juga cocok untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Tentunya kedua sekolah tersebut memiliki cara atau strategi dalam penyusunan perencanaan yang sesuai dengan aturan yang ada. Sehingga penelitian ini dapat menjadi informasi dalam upaya untuk meningkatkan mutu manusia Indonesia melalui pendidikan, yang dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan yang semakin mendesak dengan implementasi dari manajemen strategik dalam penyusunan RKS dan RKT.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sistem, pembentukan, dan cara kerja tim pengembang sekolah
2. Penyusunan perencanaan sekolah yang ditetapkan dalam RKS dan RKT
3. Implementasi RKS dan RKT

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimanakah sistem, pembentukan, dan cara kerja tim pengembang sekolah?
- 1.3.2 Bagaimanakah penyusunan perencanaan sekolah yang ditetapkan dalam RKS dan RKT?
- 1.3.3 Bagaimanakah Implementasi RKS dan RKT?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Sistem, pembentukan, dan cara kerja tim pengembang sekolah.

2. Proses penyusunan perencanaan sekolah yang tercakup dalam RKS dan RKT.
3. Tindak lanjut dari implementasi RKS dan RKT.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu kajian dalam manajemen sekolah yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal perencanaan manajemen sekolah.

1.5.2 Kegunaan Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi dan pembuat perencanaan di sekolah agar lebih baik dalam menentukan rencana strategis untuk pengembangan sekolah.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan kepada praktisi pendidikan dalam mengelola sekolah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah kompetensi profesionalisme sebagai pendidik dalam pengelolaan organisasi pendidikan

1.6 Definisi Istilah

Untuk memperoleh kejelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dikemukakan beberapa pengertian istilah yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun beberapa istilah tersebut adalah:

- 1.6.1 Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sehingga bila dihubungkan dengan ilmu pengetahuan implementasi secara umum adalah penerapan dari suatu program/kegiatan. Dengan demikian kata implementasi dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 1.6.2 Manajemen Strategik merupakan suatu cara dalam mengelola sumberdaya yang ada dan dalam membuat keputusan pada organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 1.6.3 Rencana Kerja Sekolah (RKS) adalah suatu bentuk perencanaan dalam manajemen sekolah dengan jangka waktu 4 tahun.
- 1.6.4 Rencana Kerja Tahunan (RKT) adalah perencanaan sekolah yang merupakan penjabaran dari RKS dengan jangka waktu satu tahun.
- 1.6.5 Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) adalah perencanaan sekolah dengan rincian kegiatan yang dilengkapi dengan rincian biaya untuk program-program yang akan dilaksanakan.